

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Guru di MAN Kota Banjarmasin

Dari hasil analisis data terbukti bahwa tidak ada pengaruh religiusitas terhadap kinerja guru di MAN Kota Banjarmasin. Jika dilihat dari uji t dan probabilitasnya, religiusitas ternyata secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Diketahui pengaruh religiusitas terhadap kinerja guru dengan melihat nilai t hitung atau signifikansi bahwa nilai t hitung < t tabel ($2,179 < 0,768$) dan Signifikansi > 0,05 ($0,453 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap kinerja guru MAN kota Banjarmasin.

Dengan demikian temuan penelitian mengindikasikan bahwa dalam diri para guru di MAN Kota Banjarmasin belum tertanam kepercayaan akan pentingnya religiusitas untuk mencapai kinerja optimal; atau dapat dikatakan bahwa untuk mencapai kinerja yang tinggi dalam mengajar tidak mutlak religiusitas menjadi faktor penting untuk menunjang kinerja guru dalam mengajar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang keimanan dan ketaqwaannya tinggi, rajin beribadah, giat beramal, memiliki kadar keihisanan yang tinggi dan memiliki pengetahuan agama yang cukup belum tentu bisa menampilkan kinerja yang bagus dalam mengajar. Temuan ini memberi kesan bahwa religiusitas guru sama sekali tidak ada implikasinya dalam kehidupan seseorang terutama terhadap intensitas pekerjaan.

B. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru di MAN Kota Banjarmasin

Dari hasil analisis data terbukti bahwa tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di MAN Kota Banjarmasin. Jika dilihat dari dengan nilai t hitung atau signifikansi bahwa nilai t hitung < t tabel ($2,179 < 0,630$) dan Signifikansi > 0,05 ($0,537 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja guru MAN kota Banjarmasin.

Melalui berbagai penelitian ternyata kecerdasan emosional seperti kemampuan mengelola emosi dan keterampilan pengelolaan relasi tidak memainkan peran penting dalam peningkatan kinerja seseorang. Seperti yang dikatakan Goleman semakin tinggi jenjang orang yang dianggap memiliki kinerja menonjol, semakin banyak kompetensi kecerdasan emosional yang muncul sebagai penyebab dari efektivitas mereka.¹

Dengan demikian temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa seorang guru sebagai individu pekerja haruslah memiliki kepekaan dalam memahami emosi diri sendiri dan juga memiliki rasa empati dalam artian bisa memahami orang lain dan mau bekerjasama dengan orang lain. Dengan kepekaan terhadap emosi pribadi akan melahirkan motivasi dalam mengajar dan menimbulkan kepercayaan diri dan berimbas kepada optimisme dalam mengajar. Optimis mengajar guru harus dibarengi

¹Daniel Goleman, Richard Boyatzitdan Annie McKee. *Op.Cit*, hal.300, *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*, (Jakarta:PT.Gramedia:2005), h. 300

juga dengan kemauan untuk bersosialisasi dan bekerjasama dengan guru lain dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

C. Pengaruh Religiusitas dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru di MAN Kota Banjarmasin

Dari hasil analisis data terbukti bahwa tidak ada pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di MAN Kota Banjarmasin. Jika dilihat nilai t atau signifikansi dari hasil nilai F hitung $< F$ tabel ($0,697 < 3,885$) dan signifikansi > 0.05 ($0.512 > 0.05$). Diketahui tidak ada pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di MAN Kota Banjarmasin.

Keduanya, yakni religiusitas dan kecerdasan emosional tidak ada pengaruh terhadap kinerja seseorang. Dengan demikian temuan penelitian mengindikasikan bahwa dalam diri para guru di MAN Kota Banjarmasin belum tertanam kepercayaan akan pentingnya religiusitas dan kecerdasan emosional untuk mencapai kinerja yang optimal atau dapat dikatakan bahwa untuk mencapai kinerja yang tinggi dalam mengajar mutlak religiusitas dan kecerdasan emosional menjadi faktor penting untuk menunjang kinerja guru dalam mengajar, dalam artian guru yang religiusitas dan kecerdasan emosionalnya bagus tentu saja akan melahirkan pribadi yang giat bekerja, jujur berperilaku, taat beragama, tenang dan senang melaksanakan tugas dan lain-lainnya yang berimplikasi terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dilakukannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kajian hasil penelitian terdapat beberapa kelemahan yang merupakan keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

Variabel bebas yang mempengaruhi kinerja guru yang diamati dalam penelitian ini meliputi religiusitas dan kecerdasan emosional. Berdasarkan kajian teori masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru misalnya, kecerdasan intelektual, kreativitas, pengembangan diri, produktivitas dan kualitas sumber daya manusia, motivasi, kompetensi dan lain-lain, karena kesulitan untuk memperoleh data dan keterbatasan waktu variabel diluar religiusitas dan kecerdasan emosional tidak diteliti.